

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pisang merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai prospek yang cukup cerah, dimana setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang. Buah pisang merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki tingkat permintaan yang tinggi dan harga yang cukup stabil sehingga dapat memberikan keuntungan yang memadai bagi para petani. Tingginya permintaan disertai dengan kemudahan dalam produksi mengkondisikan pisang sebagai tanaman pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi bagi para petani.

Sebaran produksi buah pisang di Indonesia cukup luas, hampir di seluruh wilayah Indonesia dapat ditemui tanaman pisang, termasuk di wilayah Provinsi Aceh yang perekonomiannya masih didominasi oleh output dari sektor pertanian. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra produksi pisang di Pulau Sumatera. Besarnya volume produksi nasional pisang jika dibandingkan dengan buah lainnya, mampu menjadikan buah pisang sebagai tanaman unggulan di Provinsi Aceh. Produksi pisang di Provinsi Aceh mencapai 1.052,105 kw/qui di tahun 2021 (BPS, 2022).

Salah satu tanaman pisang yang mempunyai potensi yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan adalah pisang barangan (Zebua, 2015). Pisang barangan banyak disukai masyarakat karena memiliki rasa manis dan lezat. Ada beberapa jenis pisang barangan yaitu pisang barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna, aroma, dan daging buahnya. Daging buah pisang barangan merah bewarna kuning kemerah-merahan, pisang barangan kuning daging buahnya bewarna kuning muda, sedangkan pisang barangan putih daging buahnya bewarna putih.

Prospek dan perkembangan sektor informal meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor formal. Permasalahan internal yang dihadapi oleh sektor informal adalah banyaknya

pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai, akses kredit yang masih sukar dan modal yang sangat lemah.

Usaha sektor informal seperti pedagang pengecer kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan yang usaha yang masih bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih relatif kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut (Irawan et al, 2017).

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Pedagang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa. Pedagang juga diartikan setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan barang-barang atau makanan yang dikonsumsi langsung oleh konsumen dengan kemampuan modal yang dimilikinya.

Pedagang pisang barangan di Kota Langsa menjual pisang barangan di pasar tradisional dan kios-kios kecamatan. Tujuan pedagang pisang barangan secara umum untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan sebagai hasil berupa uang selama menjalankan suatu usaha dalam kurun waktu tertentu. Manurung (2015) menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau rumah tangga setelah dikurangi biaya selama periode tertentu.

Untuk memperoleh pendapatan para pedagang pisang barangan harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal merupakan bagian faktor yang sangat penting untuk menentukan pendapatan pedagang. Modal yang digunakan pedagang secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Menurut pendapat Firdausa dan Arianti (2013), modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan

tinggi randahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.

Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang pisang barangan memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Jam kerja yaitu lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Fatmawati (2014) menyatakan lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh orang tersebut.

Usaha dagang yang sudah dijalankan dalam waktu yang lama dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Ada usaha dagang pisang barang yang sudah bertahan hingga dalam waktu yang lama. Ada sebagian pedagang pisang barangan yang belum mencapai lima tahun tidak bertahan atau tidak berdagang lagi. Damayanti (2013) menyatakan bahwa pedagang yang lebih lama dalam menggeluti usahanya akan memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak sehingga akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola dan memasarkan produknya.

Harga merupakan salah satu bagian yang penting dalam pemasaran, harga juga merupakan nilai tukar dari produk maupun jasa, dan harga adalah salah satu penentu keberhasilan. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Menurut Basu Swastha (2017), harga merupakan suatu cara bagi seseorang penjual untuk membedakan cara penawarannya dari para pesaing.

Untuk membangun sebuah usaha, lokasi usaha atau lokasi tempat berdagang harus strategis dengan tujuan agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan. Menurut Amelya (2014) menyatakan lokasi usaha pedagang merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pisang barangan (*Musa acuminata*, L) di Kota Langsa. Faktor-faktor yang dianalisis adalah modal, lama usaha, jam kerja, harga jual, lokasi dan pendapatan pedagang pisang barangan sedangkan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan (*Musa acuminata*, L) di Kota Langsa?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pisang barangan (*Musa acuminata*, L) di Kota Langsa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pisang barangan (*Musa acuminata*, L) di Kota Langsa.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.